

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Oleh

FAUZIAH DAME YANTI
NPM: 1802110056



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 5 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAUZIAH DAME YANTI

NPM : 1802110056

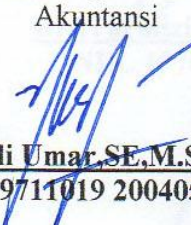
Dengan judul:

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS
PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

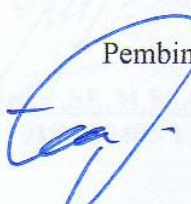
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Pembimbing II


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 5 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAUZIAH DAME YANTI
NPM : 1802110056

Dengan judul:

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS
PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 28 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota

Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 5 Maret 2022

Yang Menyatakan



Fauziah Dame Yanti

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Dame Yanti
NPM : 1802110056
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 5 Maret 2022



Yang Menyatakan,

Fauziah Dame Yanti

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda serta semua keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan sekaligus sebagai pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Ibu Elviza, SE, M.Si sebagai pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepada suami dan anak-anak tercinta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, pengertian dan pengorbanannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini
9. Teman-teman satu angkatan terutama jurusan Akuntansi terima kasih banyak atas bantuan yang telah diberikan, sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya, dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin..

Wassalamualaikum Wr. Wb

Banda Aceh, 9 Februari 2022
Penulis

(Fauziah Dame Yanti)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Profitabilitas.....	9
2.1.1 Pengertian Profitabilitas	9
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	10
2.1.3 Pengukuran Profitabilitas	11
2.2 Manajemen Risiko.....	12
2.2.1 Pengertian Manajemen Risiko	12
2.2.2 Manfaat Manajemen Risiko	13
2.2.3 Manajemen Risiko Kredit	14
2.2.3.1 Pengukuran Manajemen Risiko Kredit	15
2.2.4 Manajemen Risiko Likuiditas	16
2.2.4.1 Pengukuran Manajemen Risiko Likuiditas	17
2.2.5 Manajemen Risiko Operasional	18
2.2.5.1 Pengukuran Manajemen Risiko Operasional	19
2.3 Penelitian Sebelumnya	20
2.4 Kerangka Penelitian.....	23
2.4.1 Hubungan Manajemen Risiko Kredit dengan Profitabilitas	23
2.4.2 Hubungan Manajemen Risiko Likuiditas dengan Profitabilitas	24
2.4.3 Hubungan Manajemen Risiko Operasional dengan Profitabilitas	25
2.5 Hipotesis Penelitian	27
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30

3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.4	Definisi dan Operasional Variabel	34
3.5	Metode Analisis Data	37
3.6	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.1.2	Perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	43
4.1.3	Perhitungan Manajemen Risiko Kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	44
4.1.4	Perhitungan Manajemen Risiko Likuiditas pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	46
4.1.5	Perhitungan Manajemen Risiko Operasional pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	47
4.1.6	Pengujian Regresi Linier Berganda	48
4.1.7	Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi	50
4.1.8	Pengujian Hipotesis	51
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.2.1	Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Likuiditas dan Manajemen Risiko Operasional terhadap Profitabilitas	52
4.2.2	Pengaruh Manajemen Risiko Kredit terhadap Profitabilitas	53
4.2.3	Pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas	54
4.2.4	Pengaruh Manajemen Risiko Operasional terhadap Profitabilitas	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Profitabilitas Perusahaan Perbankan Periode 2016-2020.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan Periode 2016-2020	30
Tabel 3.2 Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	31
Tabel 3.3 Perusahaan Perbankan yang tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Periode 2016-2020.....	32
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Pengujian Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4.3 Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Rata-Rata Nilai ROA Perusahaan Sektor Perbankan	44
Gambar 4.2 Rata-Rata Nilai NPL Perusahaan Sektor Perbankan	45
Gambar 4.3 Rata-Rata Nilai LDR Perusahaan Sektor Perbankan.....	46
Gambar 4.4 Rata-Rata Nilai BOPO Perusahaan Sektor Perbankan	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kriteria Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 61
Lampiran 2	Data Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)..... 63
Lampiran 3	Data Tabulasi..... 67
Lampiran 4	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian 71
Lampiran 5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 72

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Pembimbing I : Elviza, SE, M.Si

Pembimbing II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM

Fauziah Dame Yanti

NPM: 1802110056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sedangkan sampel penelitian ini yang sesuai kriteria berjumlah 19 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sedangkan manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Likuiditas dan Manajemen Risiko Operasional*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan amat penting dalam perekonomian suatu Negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Melalui kegiatan perkreditan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat keamanan dananya dengan jasa-jasa lain yang dapat diperoleh. Menurut Afhtar, dkk, 2014:11) Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran. Dengan peranannya tersebut, bank telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar dapat menjadi suatu industri yang sehat.

Kondisi perbankan saat ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu bank apakah sudah baik atau belum. Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam penilaian kinerja keuangan bank.

Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan semakin efektifnya kinerja bank dalam kegiatan operasionalnya. Fenomena faktor penting di perbankan yang dalam kegiatannya mengandalkan dari investor, oleh karena itulah perusahaan perbankan harus tetap menjaga kesehatan keuangannya agar dapat mempengaruhi profitabilitas. Adapun profitabilitas pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset*. (ROA) dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Profitabilitas Perusahaan Perbankan Periode 2016-2020

No.	Kode Perusahaan Perbankan	Profitabilitas (Return On Asset)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	AGRO	0,91	0,86	0,80	0,19	0,11
2.	BACA	0,75	0,66	0,59	0,08	0,30
3.	BBCA	3,05	3,11	3,13	3,11	2,52
4.	BBKP	1,03	0,13	0,20	0,22	-4,08
5.	BBMD	1,69	2,23	2,20	1,92	2,30
6.	BBNI	1,89	1,94	1,87	1,83	0,37
7.	BBRI	2,61	2,58	2,50	2,43	1,23
8.	BBTN	1,22	1,16	0,92	0,07	0,44
9.	BDMN	1,60	2,33	2,20	2,19	0,54
10.	BINA	0,77	0,59	0,30	0,14	0,23
11.	BJBR	1,13	1,07	1,29	1,27	1,20
12.	BJTM	2,39	2,25	2,01	1,79	1,78
13.	BMAS	1,24	1,15	1,60	0,79	0,66
14.	BMRI	1,41	1,91	2,15	2,16	1,23
15.	BNBA	1,11	1,28	1,27	0,67	0,46
16.	BNGA	0,86	1,12	1,31	1,33	0,72
17.	BNII	1,18	1,12	1,27	1,14	0,74
18.	BSIM	1,19	1,05	0,16	0,02	0,27
19.	BTPN	2,05	1,49	2,10	1,65	1,10
Rata-Rata		1,48	1,48	1,47	1,21	0,64

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa profitabilitas perbankan mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020, hal ini dapat dilihat nilai rata-rata pada Perusahaan Perbankan periode 2016-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya, terjadinya penurunan ROA disebabkan oleh laba yang tidak stabil dan kemudian disusul oleh penurunan total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa bank semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Jika terjadi penurunan kinerja maka dapat memicu berkurangnya kepercayaan nasabah terhadap bank.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitas dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba kurang maksimal (Brigham, 2017:107). Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Penerapan manajemen risiko merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perbankan merupakan salah satu sektor bisnis yang menerapkan manajemen risiko mengingat kegiatan bank yang dilakukan memiliki risiko yang tinggi. Bagi otoritas pengawasan Bank penerapan manajemen risiko

akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank yang dapat mempengaruhi permodalan Bank dan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan Bank (Attar, dkk, 2014:5). Penerapan manajemen risiko dapat memberikan gambaran mengenai kemungkinan kerugian bank dimasa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang didasarkan atas ketersediaan informasi sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank.

Dalam menjalankan bisnis di Industri perbankan, maka setiap banker harus benar-benar menyadari berbagai risiko bisnis yang dihadapinya. Usaha perbankan adalah usaha yang memiliki risiko yang tinggi dari berbagai aspek penarikan dana maupun aspek penyaluran dana. Risiko-risiko tersebut seperti risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Dalam menghadapi berbagai risiko usaha yang timbul, tentunya para banker harus melakukan perencanaan yang tepat dengan kemampuan prediksi yang akurat

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah manajemen risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Loan*) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Permasalahan yang sering terjadi pada Bank adalah apabila risiko kredit menghadapi masalah ketika nasabah (*customer*) gagal dalam membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. LDR dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Bank dianggap semakin likuid dimana bank mampu memenuhi kredit tanpa adanya sesuatu penundaan, hal ini mencerminkan kondisi kinerja bank yang efektif melayani nasabahnya.

Manajemen risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Untuk risiko operasional indikator yang digunakan adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) yaitu kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kemampuan bank mengefisienkan biaya operasional akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, sehingga semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka akan menurunkan pendapatan operasional bank.

Dengan demikian, penelitian tentang penerapan manajemen risiko yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan NPL, LDR dan BOPO adalah sangat penting, NPL yang tinggi akan mengganggu perputaran dana perbankan sehingga menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas. LDR yang tinggi menunjukkan kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya dan sebaliknya rendahnya LDR menunjukkan bank tidak mampu berperan sebagai lembaga intermediasi sehingga hilangnya kepercayaan

masyarakat pada bank. BOPO yang tinggi menunjukkan tidak efisiennya bank dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan kerugian bagi bank.

Sebagai upaya dalam meminimalkan risiko-risiko yang terjadi, bank harus menjalankan fungsinya dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola dana masyarakat. Oleh karena itu, setiap bank wajib memiliki manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, sehingga segala macam risiko yang berpotensi untuk muncul dapat diantisipasi dari sejak awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Apakah manajemen risiko kredit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Apakah manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Apakah manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bahwa manajemen risiko kredit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui bahwa manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui bahwa manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri perbankan.
- b. Bagi pihak lain atau pembaca, memberikan sumbangan wawasan terhadap penelitian manajemen yang berhubungan dengan manajemen risiko.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
- b. Bagi Investor, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi investor yang bekerjasama dengan pihak bank mengenai manajemen risiko dan masalah profitabilitas perbankan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada Manajemen Risiko yaitu Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Likuiditas dan Manajemen Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:115) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Hanafi (2017:42) rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.). Menurut Munawir (2017:43) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Riyanto (2017:123) profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2017:309).

Profitabilitas akan menunjukan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi (Brigham, 2017:107). Menurut Sartono (2017:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktia maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Martono (2018:18) profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2017:197-198) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:198) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Harahap (2017:305) profitabilitas mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.

2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

2.1.3 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perbaikan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran profitabilitas yaitu diukur dengan *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sutrisno, 2017:223). *Return On Asset* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2017:90) rasio laba terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, semakin kecil rasio ini maka kinerja perusahaan semakin tidak baik (Kasmir, 2017:201). *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

2.2 Manajemen Risiko

2.2.1 Pengertian Manajemen Risiko

Menurut Fahmi (2017:2) manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Menurut Djohanputro (2016:23) Manajemen resiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan resiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan resiko.

Siahaan (2016:54) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah perbuatan (praktik) dengan manajemen risiko, menggunakan metode dan peralatan untuk mengelola risiko sebuah proyek. Menurut Tampubolon (2016:23) manajemen risiko juga dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses yang terarah dan bersifat proaktif, yang ditujukan untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu, atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrumen.

Sedangkan menurut Djojosoedarso (2016:4) manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan resiko, terutama resiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin atau mengkoordinir, dan mengawasi atau mengevaluasi program penanggulangan resiko. Menurut Siagian dan Sekarsari (2016:16) manajemen risiko adalah luas tidak hanya terfokus pada pembelian asuransi tapi juga harus mengelola keseluruhan risiko-risiko organisasi.

2.2.2 Manfaat Manajemen Risiko

Menurut Darmawi (2016:11) manfaat manajemen risiko yang diberikan terhadap perusahaan dapat dibagi dalam 5 (lima) kategori utama yaitu :

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.
2. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

Selanjutnya Darmawi (2016:13) menyatakan bahwa manfaat manajemen risiko dalam perusahaan sangat jelas, maka sasaran yang akan dicapai manajemen risiko antara lain sebagai berikut ini:

1. Survival
2. Kedamaian pikiran
3. Memperkecil biaya
4. Menstabilkan pendapatan perusahaan
5. Memperkecil atau meniadakan gangguan operasi perusahaan
6. Melanjutkan pertumbuhan perusahaan
7. Merumuskan tanggung jawab social perusahaan terhadap karyawan dan masyarakat

Sedangkan Menurut Mok et al., (2016:15) manfaat yang diperoleh dengan menerapkan manajemen resiko antara lain:

1. Berguna untuk mengambil keputusan dalam menangani masalah-masalah yang rumit.
2. Memudahkan estimasi biaya.
3. Memberikan pendapat dan intuisi dalam pembuatan keputusan yang dihasilkan dalam cara yang benar.
4. Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk menghadapi resiko dan ketidakpastian dalam keadaan yang nyata.
5. Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk memutuskan berapa banyak informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah.
6. Meningkatkan pendekatan sistematis dan logika untuk membuat keputusan.
7. Menyediakan pedoman untuk membantu perumusan masalah.
8. Memungkinkan analisa yang cermat dari pilihan-pilihan alternatif.

2.2.3 Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit atau kinerja peminjam dana. Menurut Rivai dan Andria (2016:806) risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko kredit bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan, investasi, dan pembiayaan perdagangan tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

Menurut Ikatan bankir Indonesia (2016:23) risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Menurut Darmawi (2016:16) risiko kredit merupakan ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman oleh nasabah yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank, semakin tinggi risiko kredit dari ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka secara langsung akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan.

Menurut Siahaan (2016:54) manajemen risiko kredit adalah perbuatan (praktik) dengan manajemen risiko, menggunakan metode dan peralatan untuk mengelola risiko sebuah proyek. Menurut Indroes dan Sugiarto (2016:79) risiko kredit adalah sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya..

Menurut Kasmir (2017:75) manajemen risiko kredit akibat dari kredit yang tidak tertagih dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Fahmi (2017:18) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

2.2.3.1 Pengukuran Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit dalam penelitian ini diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawi (2016:16) *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

Menurut Hariyani (2016:35) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Menurut Ismail (2016:226), NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Semakin kecil NPL maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

Menurut Kasmir (2017:155) *Non Performing Loan* (NPL) adalah Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Menurut Kasmir (2017:159) *Non Performing Loan* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.4 Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo. Menurut Indroes (2016:55) risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Menurut Darmawi (2016:59) likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai.

Menurut Fahmi (2017:177) manajemen risiko likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:46) manajemen rasio likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Menurut Wahyudi (2016:272) risiko likuiditas sebagai resiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan. Menurut Adiwarman (2016:274) risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Ali (2016:402) indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah LDR. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Kasmir (2017:225) manajemen risiko likuiditas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2.2.4.1 Pengukuran Manajemen Risiko Likuiditas

Dalam penelitian ini manajemen risiko likuiditas diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan Bank dalam membayar kembali dana penarikan yang telah dilakukan oleh deposit dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuidasinya. Menurut Darmawi (2016:61), LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Sedangkan menurut Dendawijaya (2016:116) LDR adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank

dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Kasmir (2017:225) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Kasmir (2017:225), batas aman dari LDR suatu bank sekitar 80%, namun maksimal LDR sebesar 110%. LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain.

Menurut Pandia (2016:118) LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada nasabah. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:52) manajemen risiko likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.5 Manajemen Risiko Operasional

Menurut Fahmi (2017:54) manajemen risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Lam dalam Robin (2018:8) menyatakan bahwa risiko opsional adalah risiko atas kerugian yang ditimbulkan dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem atau dari peristiwa-peristiwa eksternal.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:59) risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Menurut Kurniawan (2016:70) manajemen risiko operasional adalah kemungkinan terjadinya kegagalan atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional di organisasi yang mengakibatkan oleh berbagai faktor dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut Dendawijaya (2016:119) manajemen risiko operasional adalah risiko yang timbul antara lain disebabkan karena ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem serta adanya problem eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional bank. Menurut Djohanputro (2016:65) risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya sistem, sumber daya manusia, teknologi atau faktor lain.

2.2.5.1 Pengukuran Manajemen Risiko Operasional

Dalam penelitian ini manajemen risiko operasional diukur menggunakan dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (Kuncoro dan Suhardjono, 2016:23). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2016:42).

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut (Husnan, 2017:40). Menurut Veithzal (2017:482) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Menurut Dendawijaya (2016:120) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Dendawijaya (2016:120) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2016) Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). Hasil pengujian menunjukkan risiko pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, Ade Kemala Jaya dan Yolanda Widiati (2017) dengan judul Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi

Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sumatera. Hasil penelitian resiko kredit, likuiditas, efisiensi operasional dan tingkat ekonomi makro berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap kinerja bank. Sedangkan secara parsial resiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, likuiditas dan tingkat ekonomi makro tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2020) dengan judul Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko likuiditas, resiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan, Sedangkan resiko kredit dan resiko suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan. Dan secara simultan resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional dan resiko suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi dan Manda (2021) dengan judul Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen risiko kredit (NPL) dan manajemen risiko likuiditas (LDR) secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan manajemen risiko kredit dan manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana dan Manda (2021) dengan judul Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Hasil penelitiannya bahwa resiko likuiditas (LDR) dan resiko kredit (NPL)

secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti (Tahun)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). (Fitri, 2016)	Analisis Regresi Linier Berganda	Risiko pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan dan risiko operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.	Variabel Independen Risiko Kredit Risiko Operasional Variabel Dependen Kinerja Keuangan	Variabel Independen Risiko Pasar
2	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sumatera. (Verawaty, Ade Kemala Jaya dan Yolanda Widiati, 2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	Risiko kredit, likuiditas, efisiensi operasional dan tingkat ekonomi makro berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja bank. Sedangkan secara parsial resiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, likuiditas dan tingkat ekonomi makro tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank	Variabel Independen Risiko Kredit Risiko Likuiditas Efisiensi Operasional Variabel Dependen Kinerja Keuangan	Variabel Independen Tingkat Ekonomi Makro Ekonomi
3	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2013-2017. (Ismanto, 2020)	Analisis Regresi Linier Berganda	Risiko likuiditas, risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, Sedangkan risiko kredit dan risiko suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Dan secara simultan risiko likuiditas, risiki kredit, risiko operasional dan risiko suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Variabel Independen Risiko Kredit Risiko Likuiditas Risiko Operasional Variabel Dependen Kinerja Keuangan	Variabel Independen Risiko Suku Bunga

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti (Tahun)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Fahlevi dan Manda, 2021)	Analisis Regresi Linier Berganda	Manajemen risiko kredit (NPL) dan manajemen risiko likuiditas (LDR) secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan manajemen risiko kredit dan manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Variabel Independen Manajemen Risiko Kredit Variabel Independen Manajemen Risiko Likuiditas Variabel Dependen Kinerja Keuangan	Variabel Independen Tidak ada Manajemen Risiko Operasional
5	Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). (Mariana dan Manda, 2021)	Analisis Regresi Linier Berganda	Risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Variabel Independen Risiko Likuiditas Variabel Independen Risiko Kredit Variabel Dependen Kinerja Keuangan	Variabel Independen Tidak ada Risiko Operasional

2.4 Kerangka Penelitian

2.4.1 Hubungan Manajemen Risiko Kredit dengan Profitabilitas

Manajemen risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Ikatan bankir Indonesia, 2016:23). Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga bank mengalami kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah. Peningkatan kredit bermasalah tersebut menyebabkan pendapatan dan laba menurun (Purwanto, 2016:167).

Risiko kredit merupakan dimana risiko hasil dari pihak nasabah yang tidak mampu untuk mempertanggungjawabkan untuk bank atas kesepakatan yang telah disepakati jasa yang diberikan bank. Risiko kredit merupakan hal umum yang sangat melekat pada aktivitas penanaman dana bank untuk nasabah dimana keberhasilan kinerja sangat bergantung kepada nasabah. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawi (2016:16), semakin tinggi risiko kredit dari ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka secara langsung akan berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2020), Fahlevi dan Manda (2021) dan Mariana dan Manda (2021) menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.2 Hubungan Manajemen Risiko Likuiditas dengan Profitabilitas

Manajemen risiko likuiditas adalah risiko yang dialami oleh pihak perbankan karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2017:177), sehingga dapat berdampak serta berpengaruh terhadap operasional bank yang mengakibatkan terganggu dan mengalami proses secara tidak baik dan normal. Ketidakmampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya akan berakibat fatal yang dapat berdampak pada kerugian bahkan *bankruptcy*. Penyaluran kredit tentunya akan memberikan pendapatan berupa bunga bagi bank, maka dari itu tinggi rendahnya pendapatan bunga dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

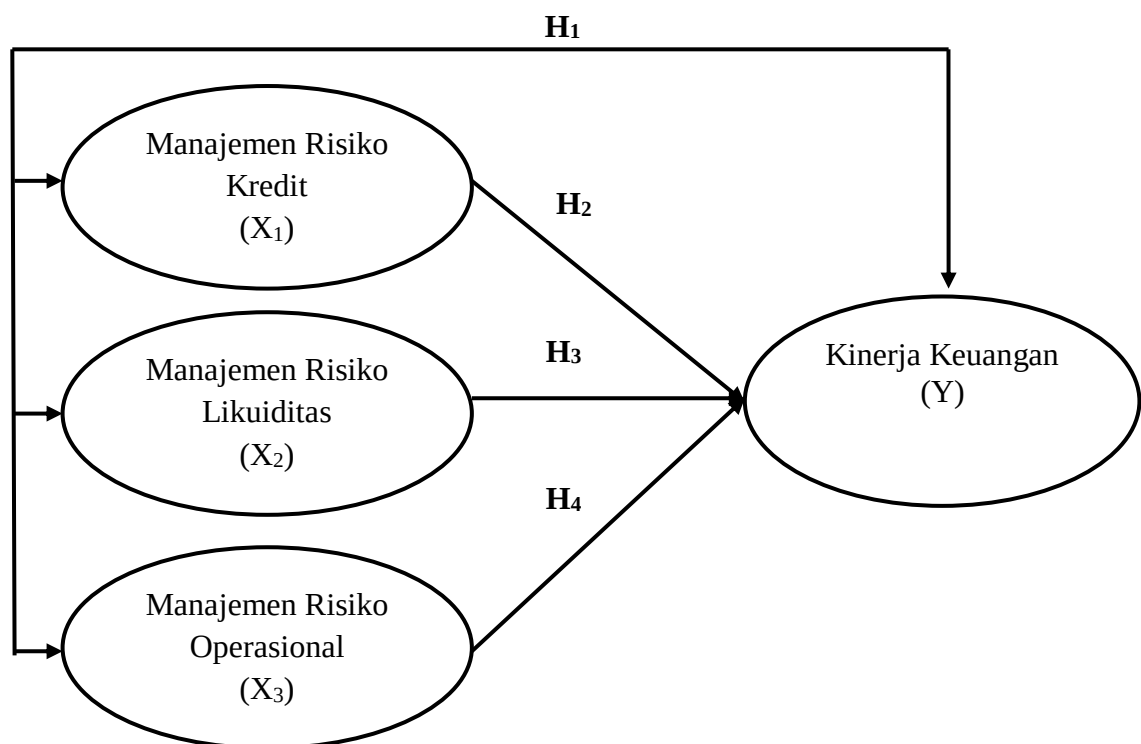
Risiko likuiditas merupakan risiko pada masalah pendanaan dimana masalah bank tidak dapat untuk melikuidasi aset yang mengalami penurunan adanya gangguan pasar dan tidak adanya pasar aktif yang mampu dijadikan objek kegiatan pendanaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2020), Fahlevi dan Manda (2021) dan Mariana dan Manda (2021) menunjukkan bahwa manajemen risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.3 Hubungan Manajemen Risiko Operasional dengan Pfo

Manajemen risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Fahmi (2017:54). Risiko operasional bagi lembaga perbankan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola input-input yang digunakan dalam memproduksi jasa perbankan (biaya operasional) untuk menghasilkan output (pendapatan operasional) secara efektif dan efisien. Risiko operasional juga dapat menimbulkan kerugian keuangan bank secara langsung maupu tidak langsung atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Veithzal, 2017:482). Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka profitabilitas dari bank tersebut berarti akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2016), Verawaty, Jaya dan Widiati (2017) dan Ismanto (2020) menyatakan bahwa manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusunlah kerangka penelitian yang terlihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:51) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran, adapun dugaan sementara (hipotesis) yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- H₂: Manajemen risiko kredit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- H₃: Manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- H₄: Manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2017:52) yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran dan Bougie (2017:52) dengan berpedoman pada aspek yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis, studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran dan Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel independen yaitu manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

2. Jenis Investigasi

Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menentukan penyebab dari satu

atau lebih masalah (Sekaran dan Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan berpotensi dipengaruhi oleh penerapan manajemen risiko yaitu manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional.

3. Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan perbankan, oleh karena itu tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional terhadap kinerja keuangan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran dan Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang telah diaudit.

6. Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2016-2020. Studi yang dikumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran dari Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:80-81). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dengan menggunakan metode *purposive sampling* kriteria sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan Periode 2016-2020

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.	37
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan audit berturut-turut selama periode 2016-2020	(18)
Sampel untuk 1 Tahun		19
Sampel untuk 5 Tahun		95

Sumber: Data Sekunder, 2021 (diolah)

Dalam penelitian ini jumlah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah 37 Perusahaan, adapun jumlah Perusahaan Perbankan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Perusahan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Perusahaan	Kode
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	Bank Agris Tbk	AGRS
3.	Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
4.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
5.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
6.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
7.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
8.	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
9.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
10.	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
11.	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI
12.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
13.	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI
14.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
15.	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
16.	Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
17.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
18.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
19.	Bank Ganesha Tbk	BGTG
20.	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
21.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
22.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
23.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
24.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
25.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
26.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
27.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
28.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
29.	Bank Permata Tbk	BNLI
30.	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
31.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
32.	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
33.	Bank Mega Tbk	MEGA
34.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
35.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP

Lanjutan Tabel 3.2

36.	Bank National Nobu Tbk	NOBU
37.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber: *www.idx.co.id*

Selanjutnya Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit berturut-turut dan tidak memiliki data yang diperlukan selama periode 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Perusahan Perbankan yang tidak Menerbitkan Laporan Keuangan
Periode 2016-2020

No.	Perusahaan	Kode
1.	Bank Agris Tbk	AGRS
2.	Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
3.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5.	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
6.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
7.	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
8.	Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
9.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
10.	Bank Ganesha Tbk	BGTG
11.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
12.	Bank Permata Tbk	BNLI
13.	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
14.	Bank Mega Tbk	MEGA
15.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
16.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
17.	Bank National Nobu Tbk	NOBU
18.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan Tabel di atas, maka terdapat 19 perusahaan Perbankan yang memenuhi sebagai sampel selama 5 tahun pengamatan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020, sehingga jumlah pengamatan sebanyak 95 (19x5) pengamatan. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kode
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
5.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
6.	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI
7.	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	BBRI
8.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10.	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
11.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
13.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
14.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18.	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
19.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN

Sumber: Data Sekunder, 2022 (diolah)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian sebagian besar tujuannya yaitu untuk memperoleh data dari sumber yang relevan. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang diambil yaitu dokumen dari data laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang bersumber dari internet yaitu melalui situs www.idx.co.id.

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan diperlukan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian yang dilakukan secara langsung ke tempat penelitian yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, seperti dokumentasi dan wawancara.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai macam teori dan konsep dasar mengenai masalah yang diteliti. Teori tersebut diperoleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal dan bahan bacaan relevan lainnya yang berkaitan dengan lingkup masalah yang diteliti.
3. Riset Internet. Penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam masalah yang diteliti.

Penelitian ini difokuskan menggunakan teknik kepustakaan dan riset internet, dikarenakan data yang digunakan berupa laporan keuangan dan mengumpulkan data dengan mengadakan studi telaah buku-buku, catatan-catatan dan laporan-laporan keuangan yang tersedia terkait objek penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada rumusan masalah yang dikaji dengan subjek Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki

variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:115), adapun pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit akibat dari kredit yang tidak tertagih dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu) (Kasmir, 2017:75), adapun pengukuran manajemen risiko kredit adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen rasio likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:46), adapun pengukuran manajemen risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional adalah risiko yang timbul antara lain disebabkan karena ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem serta adanya problem eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional bank (Dendawijaya, 2016:119), adapun pengukuran manajemen risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rincian definisi dan operasional variabel dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Dependent				
1	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:115)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Independen				
2	Manajemen Risiko Kredit (X ₁)	Manajemen risiko kredit akibat dari kredit yang tidak tertagih dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (Kasmir, 2017:75)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3	Manajemen Risiko Likuiditas (X ₂)	Manajemen rasio likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:46)	$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4	Manajemen Risiko Operasional (X ₃)	Manajemen risiko operasional adalah risiko yang timbul antara lain disebabkan karena ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem serta adanya problem eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional bank (Dendawijaya, 2016:119)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dan sekaligus meramalkan nilai variabel terkait dari dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2017:192). Adapun formulasi dari regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta atau nilai Y, jika X=0
X ₁	= Manajemen Risiko Kredit
X ₂	= Manajemen Risiko Likuiditas
X ₃	= Manajemen Risiko Operasional
β_1, β_2 dan β_3	= Koefisien regresi X ₁ , X ₂ dan X ₃
ε	zssssss= Error term

Data yang diperoleh diolah menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependent, digunakan koefisien korelasi (R). Selanjutnya untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R²).

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017:264) uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Jika $\beta_1=0$, $\beta_2=0$, $\beta_3=0$ atau $\beta_i=0$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H_{a1} : Jika $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$, $\beta_3 \neq 0$ atau $\beta_i \neq 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Uji secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017:244) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{02} : Jika $\beta_1 = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya manajemen risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H_{a2} : Jika $\beta_1 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya manajemen risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H_{03} : Jika $\beta_2 = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya manajemen risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H_{a3}: Jika $\beta_2 \neq 0$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H₀₄: Jika $\beta_3 = 0$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya manajemen risiko operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H_{a4}: Jika $\beta_3 \neq 0$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian meliputi analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi dan hasil pengujian hipotesis. Hasil paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu data melalui variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan deskripsi variabel perhitungan statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (Ghozali, 2018) seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	95	-4.08	3.13	1.2479	.97193
Manajemen Risiko Kredit	95	.02	12556.89	145.7791	1287.00288
Manajemen Risiko Likuiditas	95	.11	177.29	83.9840	23.06297
Manajemen Risiko Operasional	95	69.82	280253.25	5163.3845	33262.22140
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah subjek yang diteliti sebanyak 95 pengamatan pada pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Ditinjau dari deskripsi variabel profitabilitas nilai terendah yang menggambarkan perusahaan rugi dialami oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2020 dengan nilai ROA sebesar -4,08, dan ROA tertinggi ditujukan oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018 dengan nilai ROA sebesar 3,13, nilai rata-rata ROA perusahaan sektor perbankan sebesar 1,2479 dan nilai *Std. Deviation* sebesar 0,97193 dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang berbeda diantara masing-masing observasi sehingga dalam penyampaian laporan keuangan.

Untuk variabel manajemen risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL memiliki nilai terendah yang ditujukan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,02 dan nilai NPL tertinggi ditujukan oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2017 sebesar 12.556,89, nilai rata-rata NPL perusahaan sektor perbankan adalah sebesar 145,7791 dan nilai *Std. Deviation* sebesar 1.287,00288 dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi untuk melihat besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank, karena keberhasilan kinerja keuangan sangat bergantung kepada nasabah.

Variabel manajemen risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR memiliki nilai terendah ditujukan oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada

tahun 2017 sebesar 0,11 dan nilai tertinggi LDR ditujukan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2019 sebesar 177,29, nilai rata-rata LDR perusahaan sektor perbankan adalah sebesar 83,9840 dan nilai Std. *Deviation* sebesar 23,06297 dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan pada saat jatuh tempo.

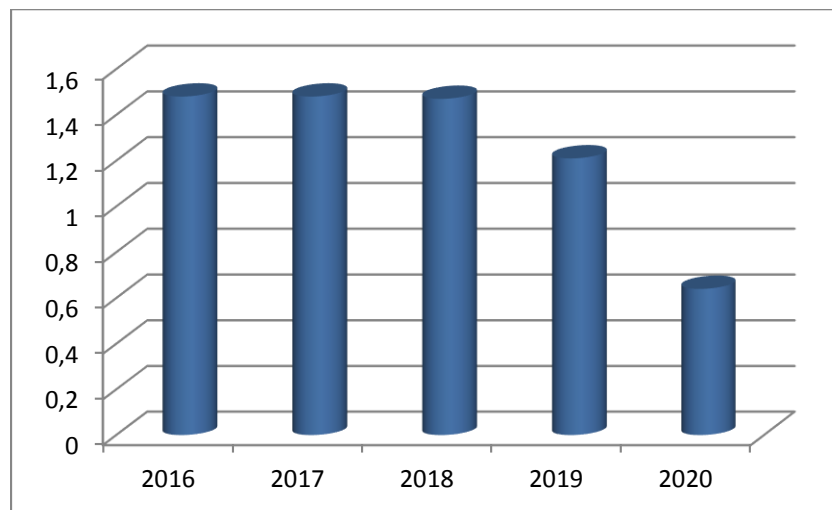
Sedangkan variabel manajemen risiko operasional yang diukur dengan rasio BOPO nilai terendah ditujukan oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2020 sebesar 69,82 dan nilai tertinggi ditujukan oleh Bank Maspion Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 280.253,25, nilai rata-rata BOPO perusahaan sektor perbankan adalah sebesar 5.163,3845 dan standar deviasi sebesar 33.262,22140 dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

4.1.2 Perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets*. *Return on Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Hasil perhitungan ROA pada Perusahaan Sektor

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 seperti Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Rata-Rata Nilai ROA Perusahaan Sektor Perbankan



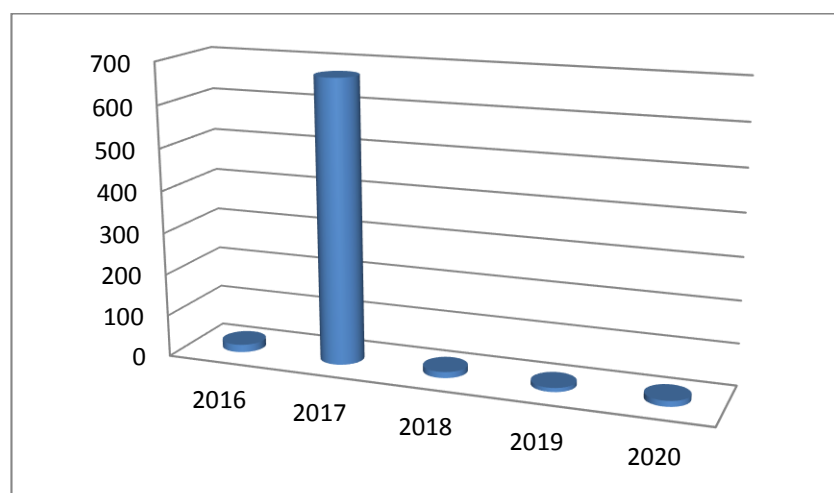
Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat diketahui bahwa nilai rata-rata profitabilitas (ROA) dari 19 sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan pada tahun 2016 dan 2017 nilai rata-rata ROA sebesar 1,48, kemudian menurun pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 1,47, namun kembali menurun pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 1,21 dan menurun lagi pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,64. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada perusahaan Sektor Perbankan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

4.1.3 Perhitungan Manajemen Risiko Kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Dalam penelitian ini manajemen risiko kredit diukur dengan menggunakan diukur menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)*

adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Hasil perhitungan NPL pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 seperti Gambar 4.2.

Gambar 4.2
Rata-Rata Nilai NPL Perusahaan Sektor Perbankan

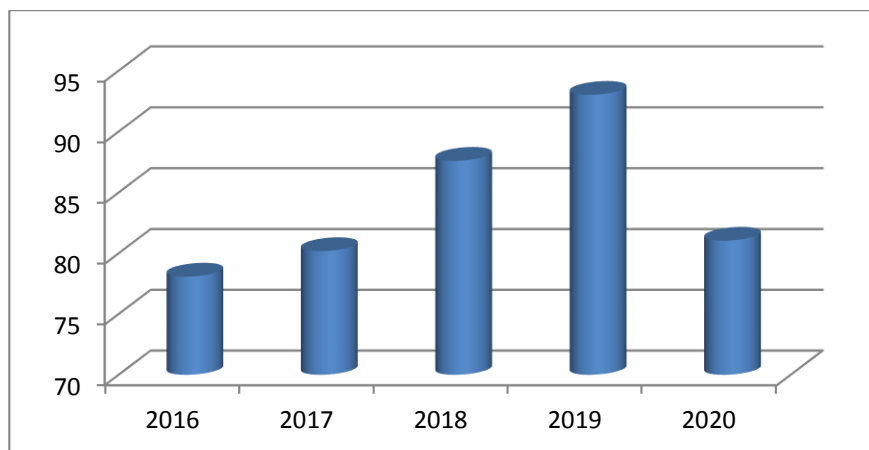


Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat diketahui bahwa nilai rata-rata manajemen risiko kredit (NPL) dari 19 sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan pada tahun 2016 nilai rata-rata NPL sebesar 18,37, kemudian meningkat pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 673,17, kemudian menurun pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 14,56, namun kembali menurun pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 9,69 dan meningkat pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 13,57. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL pada perusahaan Sektor Perbankan cenderung tidak tetap (berfluktuasi) setiap tahunnya.

4.1.4 Perhitungan Manajemen Risiko Likuiditas pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Dalam penelitian ini manajemen risiko likuiditas diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan Bank dalam membayar kembali dana penarikan yang telah dilakukan oleh deposit dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuidasinya. Hasil perhitungan LDR pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 seperti Gambar 4.3.

Gambar 4.3
Rata-Rata Nilai LDR Perusahaan Sektor Perbankan



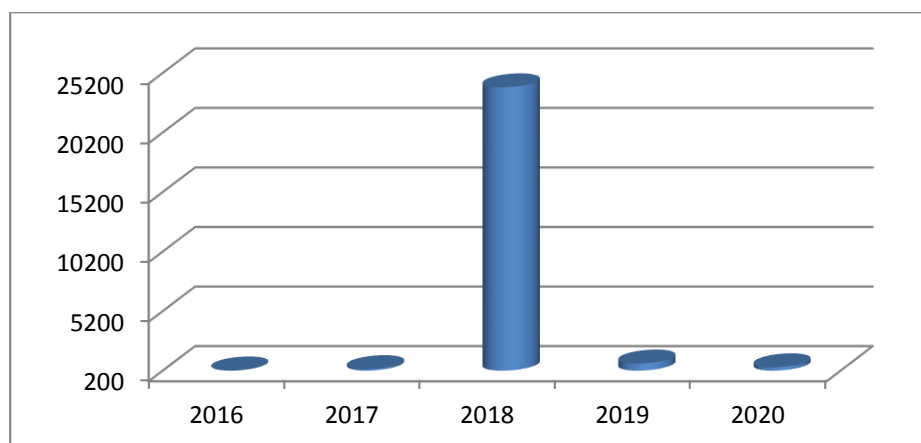
Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat diketahui bahwa nilai rata-rata manajemen risiko likuiditas (LDR) dari 19 sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan pada tahun 2016 nilai rata-rata LDR sebesar 78,08, kemudian meningkat pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 80,18, kemudian meningkat lagi pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 87,60, namun kembali meningkat pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 93,02 dan menurun pada tahun 2020 dengan nilai

rata-rata sebesar 81,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata LDR pada perusahaan Sektor Perbankan cenderung tidak tetap (berfluktuasi) setiap tahunnya.

4.1.5 Perhitungan Manajemen Risiko Operasional pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Dalam penelitian ini manajemen risiko operasional diukur menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Hasil perhitungan BOPO pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 seperti Gambar 4.4.

Gambar 4.4
Rata-Rata Nilai BOPO Perusahaan Sektor Perbankan



Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat diketahui bahwa nilai rata-rata manajemen risiko operasional (BOPO) dari 19 sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan pada tahun 2016 nilai rata-rata BOPO sebesar 215,92, kemudian meningkat pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 328,04, kemudian meningkat lagi pada tahun

2018 dengan nilai rata-rata sebesar 23.994,34, namun menurun pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 797,47 dan menurun lagi pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 481,31. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO pada perusahaan Sektor Perbankan cenderung tidak tetap (berfluktuasi) setiap tahunnya.

4.1.6 Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, maka dalam hal ini pengujian regresi linier yang digunakan adalah regresi linier berganda seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.311	.420		3.121	.002		
Manajemen Risiko Kredit	.332	.000	.318	3.155	.002	.852	1.174
Manajemen Risiko Likuiditas	.148	.005	.163	2.142	.003	.842	1.187
Manajemen Risiko Operasional	.641	.000	.624	5.224	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$Y = 1,311 + 0,332X_1 + 0,148X_2 + 0,641X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1,311. Artinya jika variabel manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional bernilai konstan (tetap), maka besarnya profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 131,1%.
2. Nilai koefisien regresi manajemen risiko kredit (X_1) sebesar 0,332, artinya setiap penambahan satu satuan manajemen risiko kredit akan berpengaruh profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0,332 satuan atau 33,2%.
3. Nilai koefisien regresi manajemen risiko likuiditas (X_2) sebesar 0,148, artinya setiap penambahan satu satuan manajemen risiko likuiditas akan berpengaruh profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0,148 satuan atau 14,8%.
4. Nilai koefisien regresi manajemen risiko operasional (X_3) sebesar 0,641, artinya setiap penambahan satu satuan manajemen risiko operasional akan berpengaruh profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0,641 satuan atau 64,4%.

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui hasil penelitian bahwa manajemen risiko operasional (X_3) mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,641, kemudian diikuti oleh manajemen risiko kredit (X_1) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,332 dan diikuti oleh manajemen risiko likuiditas (X_2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,148.

4.1.7 Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Adapun hasil koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.631 ^a	.501	.432	.98733	.501	5.030	3	91	.001	1.016

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko Operasional, Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,631 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,631 atau 63,1%, artinya profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mempunyai hubungan sedang dengan manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,501 artinya manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0,501 atau 50,1% dan sisanya sebesar 49,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Besarnya *Adjusted R²* adalah sebesar 0,432. Hal ini berarti 43,2% variasi profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dijelaskan oleh 3 (tiga) variabel independen yaitu manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional sedangkan sisanya 56,8% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian misalnya manajemen risiko pasar, manajemen risiko suku bunga, manajemen risiko hukum dan lain-lain.

4.1.8 Pengujians Hipotesis

Pengujian hipotesis mengacu pada perumusan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Pengujian hipotesis secara simultan

H_{a1} : nilai $\beta_1=0,332$, $\beta_2=0,148$, $\beta_3=0,641$ atau $\beta_i \neq 0$ atau nilai signifikan 0,001 $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Pengujian hipotesis secara parsial

H_{a2} : nilai $\beta_1=0,332$ atau $\beta_1 \neq 0$ atau $\beta_i \neq 0$ atau nilai signifikan 0,002 $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya manajemen risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H_{a3} : nilai $\beta_2=0,148$ atau $\beta_2 \neq 0$ atau $\beta_i \neq 0$ atau nilai signifikan $0,003 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

H_{a4} : nilai $\beta_3=0,641$ atau $\beta_3 \neq 0$ atau $\beta_i \neq 0$ atau nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Likuiditas dan Manajemen Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Fitri (2016), Verawaty, Jaya dan Widiati (2017), Ismanto (2020), Fahlevi dan Manda (2021) dan Mariana dan Manda (2021) bahwa manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan

manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Semakin tinggi tingkat manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional maka profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 akan semakin tinggi.

4.2.2 Pengaruh Manajemen Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Manajemen risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan manajemen risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil nilai koefisien regresi manajemen risiko kredit sebesar 0,332, Artinya apabila terjadinya manajemen risiko kredit sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi profitabilitas sebesar 0,332 atau 33,2%, maka semakin tinggi pengaruh manajemen risiko kredit maka semakin mempengaruhi profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2020), Fahlevi dan Manda (2021) dan Mariana dan Manda (2021) menyatakan bahwa manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga manajemen risiko kredit dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap

profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, karena jika semakin tinggi manajemen risiko kredit dari ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka secara langsung akan berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan.

4.2.3 Pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_{a3}) yang menyatakan manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil nilai koefisien regresi variabel manajemen risiko likuiditas sebesar 0,148, artinya bahwa apabila terjadinya kenaikan manajemen risiko likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0,148 atau 14,8%, maka semakin tinggi pengaruh manajemen risiko likuiditas maka semakin mempengaruhi profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Ismanto (2020), Fahlevi dan Manda (2021) dan Mariana dan Manda (2021) bahwa manajemen risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti manajemen risiko likuiditas dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, karena jika semakin tinggi manajemen risiko likuiditas maka semakin rendah kemampuan

likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

4.2.4 Pengaruh Manajemen Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis keempat (H_{a4}) menyatakan manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil nilai koefisien regresi manajemen risiko operasional sebesar 0,641, artinya bahwa apabila terjadinya kenaikan manajemen risiko operasional sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0,641 atau 64,1%, maka semakin baik manajemen risiko operasional maka semakin baik pula profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Fitri (2016), Verawaty, dkk (2017) dan Ismanto (2020) menyatakan bahwa manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa manajemen risiko operasional dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, karena jika tingkat manajemen risiko operasional yang dihasilkan semakin rendah maka profitabilitas dari bank tersebut berarti akan semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Manajemen risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Perusahaan Perbankan harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas perbankan. Sehingga, dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan yaitu manajemen risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan manajemen risiko operasional (BOPO) yang sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA).
2. Bagi investor disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor.
3. Pada penelitian berikutnya diharapkan agar dapat lebih baik lagi serta menggunakan sampel yang lebih banyak dan lebih akurat pada variabel-variabel yang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga penelitian ini kedepannya dapat lebih valid atau disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2016. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia “Kinerja”*. Jakarta: PT. Alex Media Computindo.
- Adiwarman, Karim. 2016. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2016. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2. STEI Perbanas: Surabaya.
- Attar, D, Islahuddin., dan Shabri, M. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana*, Volume 3, No. 1, Februari 2014. Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Dendawijaya, Lukman. 2016. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djohanputro, Bramantyo. 2016. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: PPM.
- Djojosoedarso, S. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat: Jakarta.
- Fahlevi, Diza dan Gusganda Suria Manda (2021). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika (JBMI)*, Vol. 17 No. 3 Februari 2021. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Aulia Diani. 2016. Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyani, Iswi. 2016. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Husnan, Suad. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indroes, Ferry N. 2016. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indroes, Ferry N dan Sugiarto. 2016. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismail. 2016. *Manajemen Risiko: Teori dan Pengantar Praktik Bisnis, Perbankan Islam dan Konvensional*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Ismanto, Deny. 2020. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2013-2017. *Jurnal Fokus*, Vol10 No. 1 Maret 2020. Universitas Ahmad Dahlan.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kuncoro, M dan Suhardjono. 2016. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, Ardero. 2016. *Audit Internal: Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mariana, Dela dan Gusganda Suria Manda. 2021. Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora*, Vol. 5, No. 1 April 2021. Universitas Abulyatama.
- Munawir, S. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Pandia, Frianto. 2016. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2016. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robin, Innosensius. 2018. Analisis Manajemen Risiko Berbasis ISO 3100 Pada Aspek Operasional Perusahaan (Studi Kasus Di Indudtri Kafe Kabupaten Sleman, DIY). *Skripsi Akuntansi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2016. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran dan Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Faira dan Sekarsari, Jane. 2016. *Penerapan Model Manajemen Risiko pada Proyek Konstruksi Joint Venture di Indonesia Suatu Studi Kasus*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Siahaan. 2016. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Agus. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tampubolon, Robert, 2016. *Risk Management (Manajemen Risiko): Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Veithzal, Rivai, dkk. 2017. *Commercial Bank Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Verawaty, Ade Kemala Jaya dan Yolanda Widiati. 2017. Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sumatera. *Jurnal Akuisisi*, Vol 13 No. 1 April 2017. Universitas Bina Darma.
- Wahyudi, Imam. Dkk. 2016. *Manajemen Resiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1 Kriteria Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

[illegible]

Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA)		Manajemen Risiko Kredit (NPL)		Manajemen Risiko Likuiditas (LDR)		Manajemen Risiko Operasional (BOPO)	
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Total Loan	Dana Pihak Ketiga	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
1	AGRO	2016	103.003	11.377.961	1.116.916	7.939.829	7.939.829	9.223.779	214.352.129	128.506.823
		2017	140.496	16.325.247	1.439.860	10.981.623	10.981.623	12.419.279	238.413.432	181.665.916
		2018	166.574	20.905.826	1.783.371	13.265.714	13.265.714	17.060.052	281.302.960	291.694.144
		2019	51.061	27.067.923	732.580	18.532.526	18.532.526	21.144.601	312.040.493	71.492.585
		2020	31.261	28.015.492	1.516.959	18.485.569	18.485.569	22.995.279	315.820.017	57.650.241
2	BACA	2016	90.823	12.159.197	1.834.572	6.044.761	6.044.761	12.019.809	281.039	133.283
		2017	93.457	14.207.414	1.724.389	6.636.940	6.636.940	14.109.109	290.741	123.332
		2018	106.500	18.019.614	4.426.066	7.960.101	7.960.101	15.422.542	333.289	157.538
		2019	15.884	18.959.622	1.576.696	9.576.867	9.576.867	16.107.028	378.293	32.754
		2020	61.414	20.223.558	2.599.152	6.373.946	6.373.946	16.368.567	362.592	81.752
3	BBCA	2016	20.632.281	676.738.753	35.363.890	403.391.221	403.391.221	530.133.625	27.940.220	25.839.200
		2017	23.321.150	750.319.671	18.969.682	454.264.956	454.264.956	581.115.442	25.190.321	29.158.743
		2018	25.851.660	824.787.944	31.682.811	521.317.134	521.317.134	629.812.017	27.651.554	32.706.064
		2019	28.596.974	918.989.312	30.948.274	567.806.613	567.806.613	698.980.068	30.742.208	36.288.998
		2020	27.147.109	1.075.570.265	47.450.890	542.439.966	542.439.966	834.283.843	29.968.715	33.568.507
4	BBKP	2016	1.090.635	105.406.002	9.407.491	70.966.849	70.966.849	83.869.295	2.911.604	1.389.576
		2017	135.901	106.442.999	9.563.256	70.479.820	70.479.820	88.586.160	2.965.685	121.583
		2018	189.970	95.643.923	6.354.843	64.365.307	64.365.307	76.149.550	2.759.809	144.887
		2019	216.749	100.264.248	4.847.957	67.835.773	67.835.773	80.813.470	2.801.776	95.698
		2020	-3.258.109	79.938.578	3.680.004	56.266.216	56.266.216	44.042.838	2.758.323	3.950.872

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA)		Manajemen Risiko Kredit (NPL)		Manajemen Risiko Likuiditas (LDR)		Manajemen Risiko Operasional (BOPO)	
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Total Loan	Dana Pihak Ketiga	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
5	BBMD	2016	179.261	10.587.951	191.918	6.264.932	6.264.932	7.769.787	537.389	239.185
		2017	263.753	11.817.844	339.058	6.758.844	6.758.844	8.373.301	469.587	353.017
		2018	265.863	12.093.079	496.655	7.259.504	7.259.504	8.368.784	428.777	359.886
		2019	247.574	12.900.219	185.027	7.764.227	7.764.227	8.871.009	473.385	331.701
		2020	325.932	14.159.755	99.972	7.171.801	7.171.801	9.895.219	534.878	415.774
6	BBNI	2016	11.410.196	603.031.880	33.661.668	376.594.527	376.594.527	415.453.084	19.216.843	14.229.332
		2017	13.770.592	709.330.084	28.592.738	441.313.566	441.313.566	492.747.948	20.396.392	17.222.663
		2018	15.091.763	808.572.011	39.324.460	512.778.497	512.778.497	552.172.202	21.782.961	19.599.399
		2019	15.508.583	845.605.208	47.776.813	556.770.947	556.770.947	582.540.625	23.686.899	19.486.623
		2020	3.321.442	891.337.425	61.329.259	586.206.787	586.206.787	647.571.744	24.213.756	5.231.444
7	BBRI	2016	26.227.991	1.003.644.426	78.142.754	621.286.679	621.286.679	754.526.374	35.156.837	34.045.321
		2017	29.044.334	1.126.248.442	55.105.687	689.559.288	689.559.288	841.656.450	38.614.076	36.806.841
		2018	32.418.486	1.296.898.292	87.018.051	784.992.175	784.992.175	944.268.737	41.990.284	41.725.877
		2019	34.413.825	1.416.758.840	116.854.727	877.431.193	877.431.193	996.377.825	44.965.625	43.431.933
		2020	18.660.393	1.511.804.628	66.539.685	899.458.207	899.458.207	1.087.555.173	49.931.359	26.774.164
8	BBTN	2016	2.618.905	214.168.479	17.581.350	162.330.347	162.330.347	147.787.618	5.386.604	3.352.232
		2017	3.027.467	261.365.267	24.691.186	196.634.594	196.634.594	177.091.421	6.170.567	3.891.903
		2018	2.807.923	306.436.194	26.461.116	234.459.542	234.459.542	211.034.488	6.852.544	3.593.800
		2019	209.263	311.776.828	10.996.115	249.708.993	249.708.993	206.905.692	7.063.215	521.773
		2020	1.602.358	361.208.406	19.830.096	247.053.220	247.053.220	259.149.814	6.835.902	2.330.285
9	BDMN	2016	2.792.722	174.685.800	5.936.962	91.888.516	91.888.516	103.740.056	13.537.384	4.934.212
		2017	4.150.170	178.257.092	5.198.885	94.045.506	94.045.506	101.896.818	12.557.322	5.110.441
		2018	4.107.068	186.762.189	8.576.062	101.551.543	101.551.543	107.695.796	12.779.304	5.158.037
		2019	4.240.671	193.533.970	5.400.836	106.795.782	106.795.782	109.791.910	15.092.868	3.273.414
		2020	1.088.942	200.890.068	7.303.551	103.895.653	103.895.653	123.733.204	15.644.897	2.271.140

No	Kode Perusahn	Tahun	Profitabilitas (ROA)		Manajemen Risiko Kredit (NPL)		Manajemen Risiko Likuiditas (LDR)		Manajemen Risiko Operasional (BOPO)	
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Total Loan	Dana Pihak Ketiga	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
10	BINA	2016	18.236	2.359.089	185.987	1.356.478	1.356.478	1.800.961	87.022	22.871
		2017	18.340	3.123.345	398.981	1.429.038	1.429.038	1.893.345	109.996	24.206
		2018	11.395	3.854.174	796.368	1.724.614	1.724.614	2.539.232	134.197	16.935
		2019	7.115	5.262.429	609.087	2.460.021	2.460.021	4.002.762	160.171	9.940
		2020	19.376	8.437.685	1.742.189	2.827.850	2.827.850	7.104.540	213.290	28.621
11	BJBR	2016	1.153.225	102.318.457	12.786.575	62.754.600	62.754.600	73.029.838	5.316.500	1.520.309
		2017	1.232.016	114.980.168	17.698.804	70.454.374	70.454.374	81.222.167	5.470.453	1.700.639
		2018	1.552.396	120.191.387	9.731.163	74.703.327	74.703.327	81.820.984	5.375.098	2.058.397
		2019	1.564.492	123.536.474	7.919.924	81.887.246	81.887.246	83.564.393	5.037.716	2.059.493
		2020	1.689.996	140.934.002	5.818.892	89.450.934	89.450.934	99.798.476	5.743.287	2.212.126
12	BJTM	2016	1.028.216	43.032.950	4.945.925	28.353.067	28.353.067	32.798.657	2.356.175	1.451.582
		2017	1.159.370	51.518.681	8.945.755	30.360.407	30.360.407	39.845.108	2.213.291	1.642.807
		2018	1.260.308	62.689.118	13.349.542	32.694.687	32.694.687	50.915.931	2.395.507	1.705.921
		2019	1.376.505	76.756.313	11.989.584	38.352.300	38.352.300	60.545.872	2.677.002	1.796.579
		2020	1.488.963	83.619.452	6.884.658	41.480.766	41.480.766	68.468.280	2.5958.864	1.516.277
13	BMAS	2016	68.158	5.481.519	126.972	4.183.363	4.183.363	4.188.585	181.620	91.579
		2017	69.497	6.054.845	63.494	4.522.409	4.522.409	4.655.524	75.536	91.751
		2018	71.014	6.694.024	385.114	4.976.591	4.976.591	4.933.458	196.096	69.971
		2019	59.747	7.569.580	433.983	5.466.907	5.466.907	5.807.723	195.369	83.267
		2020	66.986	10.110.520	690.803	6.907.692	6.907.692	8.205.395	209.895	86.707
14	BMRI	2016	14.650.163	1.038.706.009	73.616.927	56.551.643	56.551.643	687.949.844	25.062.375	16.301.391
		2017	21.443.042	1.124.700.847	74.600.803	678.292.520	678.292.520	749.583.982	34.989.097	33.905.797
		2018	25.851.937	1.202.252.094	22.515.696	767.761.095	767.761.095	766.008.893	37.566.139	31.276.876
		2019	28.455.592	1.318.246.335	37.568.760	855.846.844	855.846.844	850.108.345	40.076.167	36.451.514
		2020	17.645.624	1.429.334.484	79.766.597	807.874.363	807.874.363	963.593.762	40.646.791	23.176.303

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA)		Manajemen Risiko Kredit (NPL)		Manajemen Risiko Likuiditas (LDR)		Manajemen Risiko Operasional (BOPO)	
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Total Loan	Dana Pihak Ketiga	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
15	BNBA	2016	78.760	7.121.173	658.354	4.458.966	4.458.966	5.695.444	227.158	105.496
		2017	89.548	7.014.677	829.865	4.483.064	4.483.064	5.516.392	.224.709	120.963
		2018	92.898	7.297.273	799.843	4.721.858	4.721.858	5.656.864	208.133	125.987
		2019	51.168	7.607.654	849.893	5.120.108	5.120.108	5.932.338	237.165	70.834
		2020	35.053	7.637.524	449.871	4.510.057	4.510.057	5.976.432	234.671	52.333
16	BNGA	2016	2.081.717	241.571.728	4.424.305	173.587.691	173.587.691	180.660.630	7.001.219	2.687.767
		2017	2.977.738	266.305.445	13.323.713	181.405.722	181.405.722	189.455.229	7.153.681	3.976.521
		2018	3.482.428	266.781.498	9.240.574	186.262.631	186.262.631	190.750.218	8.004.128	4.794.343
		2019	3.642.935	274.674.227	12.133.873	190.983.118	190.983.118	195.600.300	8.634.364	4.933.747
		2020	2.011.254	280.943.605	13.342.250	171.670.391	171.670.391	207.529.424	8.100.784	2.853.855
17	BNII	2016	1.967.276	166.678.902	3.553.721	108.002.377	108.002.377	415.453.084	19.216.843	14.229.332
		2017	1.942.929	173.253.491	3.777.715	111.809.451	111.809.451	121.291.560	5.197.929	2.504.221
		2018	2.262.245	177.532.858	4.978.245	119.909.785	119.909.785	116.812.388	5.066.942	3.032.936
		2019	1.924.180	169.082.830	5.284.323	111.611.893	111.611.893	110.601.006	5.591.109	2.576.866
		2020	1.284.392	173.224.412	13.029.798	93.979.899	93.979.899	115.003.047	5.408.901	1.850.909
18	BSIM	2016	370.651	31.192.626	3.079.112	19.111.131	19.111.131	25.077.741	1.931.533	493.830
		2017	318.923	30.404.078	2.638.778	18.364.562	18.364.562	21.256.254	2.057.618	407.459
		2018	50.472	30.748.742	1.829.730	19.214.056	19.214.056	21.989.429	2.754.486	75.863
		2019	6.752	39.559.556	1.039.622	21.314.497	21.314.497	24.652.197	4.154.890	81.893
		2020	118.522	44.612.045	1.905.318	18.878.373	18.878.373	30.763.916	3.759.333	116.600
19	BTPN	2016	1.875.846	91.371.387	7.005.442	63.247.619	63.247.619	62.042.218	6.854.205	2.609.716
		2017	1.421.940	95.489.850	8.505.940	65.306.817	65.306.817	62.863.790	8.012.721	1.978.426
		2018	2,128,064	101.341.224	11.749.903	67.608.234	67.608.234	65.085.281	7.122.971	3.078.341
		2019	2.992.418	181.631.385	8.914.104	141.120.343	141.120.343	79.599.416	8.575.754	4.032.519
		2020	2.005.677	183.165.978	17.004.339	133.469.850	133.469.850	93.133.923	9.682.751	2.630.514

Lampiran 3 Data Tabulasi

1. Profitabilitas

No	Kode	Profitabilitas					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AGRO	0,91	0,86	0,80	0,19	0,11	0,57
2.	BACA	0,75	0,66	0,59	0,08	0,30	0,48
3.	BBCA	3,05	3,11	3,13	3,11	2,52	2,98
4.	BBKP	1,03	0,13	0,20	0,22	-4,08	-0,50
5.	BBMD	1,69	2,23	2,20	1,92	2,30	2,07
6.	BBNI	1,89	1,94	1,87	1,83	0,37	1,58
7.	BBRI	2,61	2,58	2,50	2,43	1,23	2,27
8.	BBTN	1,22	1,16	0,92	0,07	0,44	0,76
9.	BDMN	1,60	2,33	2,20	2,19	0,54	1,77
10.	BINA	0,77	0,59	0,30	0,14	0,23	0,41
11.	BJBR	1,13	1,07	1,29	1,27	1,20	1,19
12.	BJTM	2,39	2,25	2,01	1,79	1,78	2,04
13.	BMAS	1,24	1,15	1,60	0,79	0,66	1,09
14.	BMRI	1,41	1,91	2,15	2,16	1,23	1,77
15.	BNBA	1,11	1,28	1,27	0,67	0,46	0,96
16.	BNGA	0,86	1,12	1,31	1,33	0,72	1,07
17.	BNII	1,18	1,12	1,27	1,14	0,74	1,09
18.	BSIM	1,19	1,05	0,16	0,02	0,27	0,54
19.	BTPN	2,05	1,49	2,10	1,65	1,10	1,68
Jumlah		28,08	28,03	27,87	22,99	12,12	23,82
Rata-Rata		1,48	1,48	1,47	1,21	0,64	1,25

2. Manajemen Risiko Kredit

No	Kode	Manajemen Risiko Kredit					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AGRO	14,07	13,11	13,44	3,95	8,21	10,56
2.	BACA	30,35	25,98	55,60	16,46	40,78	33,83
3.	BBCA	8,77	4,18	6,08	5,45	8,75	6,65
4.	BBKP	13,26	13,57	9,87	7,15	6,54	10,08
5.	BBMD	3,06	5,02	6,84	2,38	1,39	3,74
6.	BBNI	8,94	6,48	7,67	8,58	10,64	8,46
7.	BBRI	12,68	7,99	11,09	13,32	7,40	10,50
8.	BBTN	10,83	12.556,89	11,29	4,40	8,03	2.518,29
9.	BDMN	6,46	5,53	8,45	5,06	7,03	6,51
10.	BINA	13,71	27,92	46,18	24,76	61,61	34,84
11.	BJBR	20,38	25,12	13,03	9,67	6,51	14,94
12.	BJTM	17,44	29,47	40,83	31,26	16,60	27,12
13.	BMAS	3,04	1,40	7,74	7,94	10,00	6,02
14.	BMRI	138,18	11,00	2,93	4,93	9,87	33,38
15.	BNBA	14,76	18,51	16,94	16,60	9,97	15,36
16.	BNGA	2,55	7,34	4,96	6,35	7,77	5,79
17.	BNII	3,29	3,38	4,15	4,73	13,86	5,88
18.	BSIM	16,11	14,37	9,52	4,88	10,09	10,99
19.	BTPN	11,08	13,02	0,02	6,32	12,74	8,64
Jumlah		348,96	1.2790,28	276,63	184,19	257,79	2.771,57
Rata-Rata		18,37	673,17	14,56	9,69	13,57	145,87

3. Manajemen Risiko Likuiditas

No	Kode	Manajemen Risiko Likuiditas					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AGRO	86,08	88,42	77,76	87,65	80,39	84,06
2.	BACA	50,29	47,04	51,61	59,46	38,94	49,47
3.	BBCA	76,09	78,17	82,77	81,23	65,02	76,66
4.	BBKP	84,62	79,56	84,52	83,94	127,75	92,08
5.	BBMD	80,63	80,72	86,75	87,52	72,48	81,62
6.	BBNI	90,65	89,56	92,87	95,58	90,52	91,84
7.	BBRI	82,34	81,93	83,13	88,06	82,70	83,63
8.	BBTN	109,84	0,11	111,10	120,69	95,33	87,41
9.	BDMN	88,58	92,29	94,29	97,27	83,97	91,28
10.	BINA	75,32	75,48	67,92	61,46	39,80	64,00
11.	BJBR	85,93	86,74	91,30	97,99	89,63	90,32
12.	BJTM	86,45	76,20	64,21	63,34	60,58	70,16
13.	BMAS	99,88	97,14	100,87	94,13	84,18	95,24
14.	BMRI	8,22	90,49	100,23	100,68	83,84	76,69
15.	BNBA	78,29	81,27	83,47	86,13	75,46	80,92
16.	BNGA	96,08	95,75	97,65	97,64	82,72	93,97
17.	BNII	26,00	92,18	102,65	100,91	81,72	80,69
18.	BSIM	76,21	86,40	87,38	86,46	61,37	79,56
19.	BTPN	101,94	103,89	103,88	177,29	143,31	126,06
Jumlah		1.483,44	1.523,34	1.664,36	1.767,43	1.539,71	1.595,66
Rata-Rata		78,08	80,18	87,60	93,02	81,04	83,98

4. Manajemen Risiko Operasional

		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	AGRO	166,80	131,24	96,44	436,47	547,82	275,75
2.	BACA	210,86	235,74	211,56	1.154,95	443,53	451,33
3.	BBCA	108,13	86,39	84,55	84,71	89,28	90,61
4.	BBKP	209,53	2.439,23	1.904,80	2.927,73	69,82	1.510,22
5.	BBMD	224,68	133,02	119,14	142,71	128,65	149,64
6.	BBNI	135,05	118,43	111,14	121,55	462,85	189,80
7.	BBRI	103,26	104,91	100,63	103,53	186,49	119,76
8.	BBTN	160,69	158,55	190,68	1.353,69	293,35	431,39
9.	BDMN	274,36	245,72	247,76	461,07	688,86	383,55
10.	BINA	380,49	454,42	792,42	1.611,38	745,22	796,79
11.	BJBR	349,70	321,67	261,13	244,61	259,63	287,35
12.	BJTM	162,32	134,73	140,42	149,01	195,14	156,32
13.	BMAS	198,32	82,33	280.253,25	234,63	242,07	56.202,12
14.	BMRI	153,74	103,20	120,11	109,94	175,38	132,47
15.	BNBA	215,32	185,77	165,20	334,82	448,42	269,91
16.	BNGA	260,48	179,90	166,95	175,01	283,85	213,24
17.	BNII	135,05	207,57	167.063,93	216,97	292,23	33.583,15
18.	BSIM	391,13	504,99	3.630,87	5.076,56	3.224,13	2.565,54
19.	BTPN	262,64	405,00	231,39	212,66	368,09	295,96
Jumlah		4.102,55	6.232,81	455.892,37	15.152,00	9.144,81	98.104,91
Rata-Rata		215,92	328,04	23.994,34	797,47	481,31	5.163,42

Lampiran 4 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	95	-4.08	3.13	1.2479	.97193
Manajemen Risiko Kredit	95	.02	12556.89	145.7791	1287.00288
Manajemen Risiko Likuiditas	95	.11	177.29	83.9840	23.06297
Manajemen Risiko Operasional	95	69.82	280253.25	5163.3845	33262.22140
Valid N (listwise)	95				

Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	1.2479	.97193	95
Manajemen Risiko Kredit	145.7791	1287.00288	95
Manajemen Risiko Likuiditas	83.9840	23.06297	95
Manajemen Risiko Operasional	5163.3845	33262.22140	95

Correlations

		Profitabilitas	Manajemen Risiko Kredit	Manajemen Risiko Likuiditas	Manajemen Risiko Operasional
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	-.011	-.012	-.025
	Manajemen Risiko Kredit	-.011	1.000	-.384	-.016
	Manajemen Risiko Likuiditas	-.012	-.384	1.000	.108
	Manajemen Risiko Operasional	-.025	-.016	.108	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.458	.454	.405
	Manajemen Risiko Kredit	.458	.	.000	.437
	Manajemen Risiko Likuiditas	.454	.000	.	.150
	Manajemen Risiko Operasional	.405	.437	.150	.
N	Profitabilitas	95	95	95	95
	Manajemen Risiko Kredit	95	95	95	95
	Manajemen Risiko Likuiditas	95	95	95	95
	Manajemen Risiko Operasional	95	95	95	95

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajemen Risiko Operasional, Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Likuiditas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.631 ^a	.501	.432	.98733	.501	5.030	3	91	.001	1.016

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko Operasional, Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.087	3	.029	6.030	.001 ^a
	Residual	88.709	91	.975		
	Total	88.796	94			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko Operasional, Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.311	.420		3.121	.002		
Manajemen Risiko Kredit	.332	.000	.318	3.155	.002	.852	1.174
Manajemen Risiko Likuiditas	.148	.005	.163	2.142	.003	.842	1.187
Manajemen Risiko Operasional	.641	.000	.624	5.224	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan		Manajemen Risiko Kredit		Manajer Lika
			(ROA)		(NPL)		(L
			Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Total Loan
1	AGRO	2016	103003	11377961	1116916	7939829	7939829
		2017	140496	16325247	1439860	10981623	10981623
		2018	166574	20905826	1783371	13265714	13265714
		2019	51061	27067923	732580	18532526	18532526
		2020	31261	28015492	1516959	18485569	18485569
2	BACA	2016	90823	12159197	1834572	6044761	6044761
		2017	93457	14207414	1724389	6636940	6636940
		2018	106500	18019614	4426066	7960101	7960101
		2019	15884	18959622	1576696	9576867	9576867
		2020	61414	20223558	2599152	6373946	6373946
3	BBCA	2016	20632281	676738753	35363890	403391221	403391221
		2017	23321150	750319671	18969682	454264956	454264956
		2018	25851660	824787944	31682811	521317134	521317134
		2019	28596974	918989312	30948274	567806613	567806613
		2020	27147109	1075570265	47450890	542439966	542439966
4	BBKP	2016	1090635	105406002	9407491	70966849	70966849
		2017	135901	106442999	9563256	70479820	70479820
		2018	189970	95643923	6354843	64365307	64365307
		2019	216749	100264248	4847957	67835773	67835773
		2020	-3258109	79938578	3680004	56266216	56266216
5	BBMD	2016	179261	10587951	191918	6264932	6264932
		2017	263753	11817844	339058	6758844	6758844
		2018	265863	12093079	496655	7259504	7259504
		2019	247574	12900219	185027	7764227	7764227
		2020	325932	14159755	99972	7171801	7171801
6	BBNI	2016	11410196	603031880	33661668	376594527	376594527
		2017	13770592	709330084	28592738	441313566	441313566
		2018	15091763	808572011	39324460	512778497	512778497
		2019	15508583	845605208	47776813	556770947	556770947
		2020	3321442	891337425	61329259	586206787	586206787
7	BBRI	2016	26227991	1003644426	78142754	621286679	621286679
		2017	29044334	1126248442	55105687	689559288	689559288
		2018	32418486	1296898292	87018051	784992175	784992175
		2019	34413825	1416758840	116854727	877431193	877431193
		2020	18660393	1511804628	66539685	899458207	899458207
		2016	2618905	214168479	17581350	162330347	162330347
		2017	3027467	261365267	24691186	196634,594	196634,59

8	BBTN	2018	2807923	306436194	26461116	234459542	234459542
		2019	209263	311776828	10996115	249708993	249708993
		2020	1602358	361208406	19830096	247053220	247053220
9	BDMN	2016	2792722	174685800	5936962	91888516	91888516
		2017	4150170	178257092	5198885	94045506	94045506
		2018	4107068	186762189	8576062	101551543	101551543
		2019	4240671	193533970	5400836	106795782	106795782
		2020	1088942	200890068	7303551	103895653	103895653
10	BINA	2016	18236	2359089	185987	1356478	1356478
		2017	18340	3123345	398981	1429038	1429038
		2018	11395	3854174	796368	1724614	1724614
		2019	7115	5262429	609087	2460021	2460021
		2020	19376	8437685	1742189	2827850	2827850
11	BJBR	2016	1153225	102318457	12786575	62754600	62754600
		2017	1232016	114980168	17698804	70454374	70454374
		2018	1552396	120191387	9731163	74703327	74703327
		2019	1564492	123536474	7919924	81887246	81887246
		2020	1689996	140934002	5818892	89450934	89450934
12	BJTM	2016	1028216	43032950	4945925	28353067	28353067
		2017	1159370	51518681	8945755	30360407	30360407
		2018	1260308	62689118	13349542	32694687	32694687
		2019	1376505	76756313	11989584	38352300	38352300
		2020	1488963	83619452	6884658	41480766	41480766
13	BMAS	2016	68158	5481519	126972	4183363	4183363
		2017	69497	6054845	63494	4522409	4522409
		2018	71014	6694024	385114	4976591	4976591
		2019	59747	7569580	433983	5466907	5466907
		2020	66986	10110520	690803	6907692	6907692
14	BMRI	2016	14650163	1038706009	73616927	56551643	56551643
		2017	21443042	1124700847	74600803	678292520	678292520
		2018	25851937	1202252094	22515696	767761095	767761095
		2019	28455592	1318246335	37568760	855846844	855846844
		2020	17645624	1429334484	79766597	807874363	807874363
15	BNBA	2016	78760	7121173	658354	4458966	4458966
		2017	89548	7014677	829865	4483064	4483064
		2018	92898	7297273	799843	4721858	4721858
		2019	51168	7607654	849893	5120108	5120108
		2020	35053	7637524	449871	4510057	4510057
16	BNGA	2016	2081717	241571728	4424305	173587691	173587691
		2017	2977738	266305445	13323713	181405722	181405722
		2018	3482428	266781498	9240574	186262631	186262631
		2019	3642935	274674227	12133873	190983118	190983118
		2020	2011254	280943605	13342250	171670391	171670391
		2016	1967276	166678902	3553721	108002377	108002377
		2017	1942929	173253491	3777715	111809451	111809451

17	BNII	2018	2262245	177532858	4978245	119909785	119909785
		2019	1924180	169082830	5284323	111611893	111611893
		2020	1284392	173224412	13029798	93979899	93979899
18	BSIM	2016	370651	31192626	3079112	19111131	19111131
		2017	318923	30404078	2638778	18364562	18364562
		2018	50472	30748742	1829730	19214056	19214056
		2019	6752	39559556	1039622	21314497	21314497
		2020	118522	44612045	1905318	18878373	18878373
19	BTPN	2016	1875846	91371387	7005442	63247619	63247619
		2017	1421940	95489850	8505940	65306817	65306817
		2018	2128064	101341224	11749,903	67608234	67608234
		2019	2992418	181631385	8914104	141120343	141120343
		2020	2005677	183165978	17004339	133469850	133469850

No	Kode	Kinerja Keuangan					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AGRO	0,91	0,86	0,8	0,19	0,11	0,574
2	BACA	0,75	0,66	0,59	0,08	0,3	0,476
3	BBCA	3,05	3,11	3,13	3,11	2,52	2,984
4	BBKP	1,03	0,13	0,2	0,22	-4,08	-0,5
5	BBMD	1,69	2,23	2,2	1,92	2,3	2,068
6	BBNI	1,89	1,94	1,87	1,83	0,37	1,58
7	BBRI	2,61	2,58	2,5	2,43	1,23	2,27
8	BBTN	1,22	1,16	0,92	0,07	0,44	0,762
9	BDMN	1,6	2,33	2,2	2,19	0,54	1,772
10	BINA	0,77	0,59	0,3	0,14	0,23	0,406
11	BJBR	1,13	1,07	1,29	1,27	1,2	1,192
12	BJTM	2,39	2,25	2,01	1,79	1,78	2,044
13	BMAS	1,24	1,15	1,6	0,79	0,66	1,088
14	BMRI	1,41	1,91	2,15	2,16	1,23	1,772
15	BNBA	1,11	1,28	1,27	0,67	0,46	0,958
16	BNGA	0,86	1,12	1,31	1,33	0,72	1,068
17	BNII	1,18	1,12	1,27	1,14	0,74	1,09
18	BSIM	1,19	1,05	0,16	0,02	0,27	0,538
19	BTPN	2,05	1,49	2,1	1,65	1,1	1,678
Jumlah		28,08	28,03	27,87	23	12,12	23,82
Rata-Rata		1	1	1	1	1	1

No	Kode	Manajemen Risiko Kredit					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AGRO	14,07	13,11	13,44	3,95	8,21	10,556
2	BACA	30,35	25,98	55,6	16,46	40,78	33,834
3	BBCA	8,77	4,18	6,08	5,45	8,75	6,646

4	BBKP	13,26	13,57	9,87	7,15	6,54	10,078
5	BBMD	3,06	5,02	6,84	2,38	1,39	3,738
6	BBNI	8,94	6,48	7,67	8,58	10,64	8,462
7	BBRI	12,68	7,99	11,09	13,32	7,4	10,496
8	BBTN	10,83	12556,89	11,29	4,4	8,03	2518,288
9	BDMN	6,46	5,53	8,45	5,06	7,03	6,506
10	BINA	13,71	27,92	46,18	24,76	61,61	34,836
11	BJBR	20,38	25,12	13,03	9,67	6,51	14,942
12	BJTM	17,44	29,47	40,83	31,26	16,6	27,12
13	BMAS	3,04	1,4	7,74	7,94	10	6,024
14	BMRI	138,18	11	2,93	4,93	9,87	33,382
15	BNBA	14,76	18,51	16,94	16,6	9,97	15,356
16	BNGA	2,55	7,34	4,96	6,35	7,77	5,794
17	BNII	3,29	3,38	4,15	4,73	13,86	5,882
18	BSIM	16,11	14,37	9,52	4,88	10,09	10,994
19	BTPN	11,08	13,02	0,02	6,32	12,74	8,636
Jumlah		348,96	12790,28	276,63	184,19	257,79	2771,57
Rata-Rata		18,3663158	673,17263	14,5594737	9,69421053	13,5678947	145,87211

No	Kode	Manajemen Risiko Likuiditas					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AGRO	86,08	88,42	77,76	87,65	80,39	84,06
2	BACA	50,29	47,04	51,61	59,46	38,94	49,468
3	BBCA	76,09	78,17	82,77	81,23	65,02	76,656
4	BBKP	84,62	79,56	84,52	83,94	127,75	92,078
5	BBMD	80,63	80,72	86,75	87,52	72,48	81,62
6	BBNI	90,65	89,56	92,87	95,58	90,52	91,836
7	BBRI	82,34	81,93	83,13	88,06	82,7	83,632
8	BBTN	109,84	0,11	111,1	120,69	95,33	87,414
9	BDMN	88,58	92,29	94,29	97,27	83,97	91,28
10	BINA	75,32	75,48	67,92	61,46	39,8	63,996
11	BJBR	85,93	86,74	91,3	97,99	89,63	90,318
12	BJTM	86,45	76,2	64,21	63,34	60,58	70,156
13	BMAS	99,88	97,14	100,87	94,13	84,18	95,24
14	BMRI	8,22	90,49	100,23	100,68	83,84	76,692
15	BNBA	78,29	81,27	83,47	86,13	75,46	80,924
16	BNGA	96,08	95,75	97,65	97,64	82,72	93,968
17	BNII	26	92,18	102,65	100,91	81,72	80,692
18	BSIM	76,21	86,4	87,38	86,46	61,37	79,564
19	BTPN	101,94	103,89	103,88	177,29	143,31	126,062
Jumlah		1483,44	1523,34	1664,36	1767,43	1539,71	1595,656
Rata-Rata		78,0757895	80,175789	87,5978947	93,0226316	81,0373684	83,981895

No	Kode	Manajemen Risiko Operasional					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AGRO	166,8	131,24	96,44	436,47	547,82	275,754
2	BACA	210,86	235,74	211,56	1154,95	443,53	451,328
3	BBCA	108,13	86,39	84,55	84,71	89,28	90,612
4	BBKP	209,53	2439,23	1904,8	2927,73	69,82	1510,222
5	BBMD	224,68	133,02	119,14	142,71	128,65	149,64
6	BBNI	135,05	118,43	111,14	121,55	462,85	189,804
7	BBRI	103,26	104,91	100,63	103,53	186,49	119,764
8	BBTN	160,69	158,55	190,68	1353,69	293,35	431,392
9	BDMN	274,36	245,72	247,76	461,07	688,86	383,554
10	BINA	380,49	454,42	792,42	1611,38	745,22	796,786
11	BJBR	349,7	321,67	261,13	244,61	259,63	287,348
12	BJTM	162,32	134,73	140,42	149,01	195,14	156,324
13	BMAS	198,32	82,33	280253,25	234,63	242,07	56202,12
14	BMRI	153,74	103,2	120,11	109,94	175,38	132,474
15	BNBA	215,32	185,77	165,2	334,82	448,42	269,906
16	BNGA	260,48	179,9	166,95	175,01	283,85	213,238
17	BNII	135,05	207,57	167063,93	216,97	292,23	33583,15
18	BSIM	391,13	504,99	3630,87	5076,56	3224,13	2565,536
19	BTPN	262,64	405	231,39	212,66	368,09	295,956
Jumlah		4102,55	6232,81	455892,37	15152	9144,81	98104,908
Rata-Rata		215,923684	328,04263	23994,3353	797,473684	481,305789	5163,4162

Manajemen Risiko Kreditas (LDR)	Manajemen Risiko Operasional (BOPO)					
Dana Pihak Ketiga	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	ROA	NPL	LDR	BOPO
9223779	214352129	128506823	0,905	14,067	86,08	166,802
12419279	238413432	181665916	0,861	13,112	88,424	131,237
17060052	281302960	291694144	0,797	13,443	77,759	96,4376
21144601	312040493	71492585	0,189	3,9529	87,647	436,466
22995279	315820017	57650241	0,112	8,2062	80,389	547,821
12019809	281039	133283	0,747	30,35	50,29	210,859
14109109	290741	123332	0,658	25,982	47,04	235,738
15422542	333289	157538	0,591	55,603	51,613	211,561
16107028	378293	32754	0,084	16,464	59,458	1154,95
16368567	362592	81752	0,304	40,778	38,94	443,527
530133625	27940220	25839200	3,049	8,7666	76,092	108,131
581115442	25190321	29158743	3,108	4,1759	78,171	86,3903
629812017	27651554	32706064	3,134	6,0775	82,773	84,5456
698980068	30742208	36288998	3,112	5,4505	81,234	84,715
834283843	29968715	33568507	2,524	8,7477	65,019	89,2763
83869295	2911604	1389576	1,035	13,256	84,616	209,532
88586160	2965685	121583	0,128	13,569	79,561	2439,23
76149550	2759809	144887	0,199	9,8731	84,525	1904,8
80813470	2801776	95698	0,216	7,1466	83,941	2927,73
44042838	2758323	3950872	-4,08	6,5403	127,75	69,8155
7769787	537389	239185	1,693	3,0634	80,632	224,675
8373301	469587	353017	2,232	5,0165	80,719	133,021
8368784	428777	359886	2,198	6,8414	86,745	119,142
8871009	473385	331701	1,919	2,3831	87,524	142,714
9895219	534878	415774	2,302	1,394	72,477	128,646
415453084	19216843	14229332	1,892	8,9384	90,647	135,051
492747948	20396392	17222663	1,941	6,479	89,562	118,428
552172202	21782961	19599399	1,866	7,6689	92,866	111,141
582540625	23686899	19486623	1,834	8,5811	95,576	121,555
647571744	24213756	5231444	0,373	10,462	90,524	462,85
754526374	35156837	34045321	2,613	12,578	82,341	103,265
841656450	38614076	36806841	2,579	7,9914	81,929	104,91
944268737	41990284	41725877	2,5	11,085	83,132	100,634
996377825	44965625	43431933	2,429	13,318	88,062	103,531
1087555173	49931359	26774164	1,234	7,3978	82,705	186,491
147787618	5386604	3352232	1,223	10,831	109,84	160,687
177091421	6170567	3891903	1,158	12557	0,111	158,549

211034488	6852544	3593800	0,916	11,286	111,1	190,677
206905692	7063215	521773	0,067	4,4036	120,69	1353,69
259149814	6835902	2330285	0,444	8,0266	95,332	293,35
103740056	13537384	4934212	1,599	6,461	88,576	274,358
101896818	12557322	5110441	2,328	5,5281	92,295	245,719
107695796	12779304	5158037	2,199	8,445	94,295	247,755
109791910	15092868	3273414	2,191	5,0572	97,271	461,074
123733204	15644897	2271140	0,542	7,0297	83,967	688,857
1800961	87022	22871	0,773	13,711	75,32	380,491
1893345	109996	24206	0,587	27,92	75,477	454,416
2539232	134197	16935	0,296	46,177	67,919	792,424
4002762	160171	9940	0,135	24,759	61,458	1611,38
7104540	213290	28621	0,23	61,608	39,803	745,222
73029838	5316500	1520309	1,127	20,376	85,93	349,699
81222167	5470453	1700639	1,072	25,121	86,743	321,67
81820984	5375098	2058397	1,292	13,026	91,301	261,13
83564393	5037716	2059493	1,266	9,6717	97,993	244,61
99798476	5743287	2212126	1,199	6,5051	89,632	259,627
32798657	2356175	1451582	2,389	17,444	86,446	162,318
39845108	2213291	1642807	2,25	29,465	76,196	134,726
50915931	2395507	1705921	2,01	40,831	64,213	140,423
60545872	2677002	1796579	1,793	31,262	63,344	149,006
68468280	2958864	1516277	1,781	16,597	60,584	195,14
4188585	181620	91579	1,243	3,0352	99,875	198,321
4655524	75536	91751	1,148	1,404	97,141	82,3272
4933458	196096	69,971	1,061	7,7385	100,87	280253
5807723	195369	83267	0,789	7,9384	94,132	234,63
8205395	209895	86707	0,663	10	84,185	242,074
687949844	25062375	16301391	1,41	130,18	8,2203	153,744
749583982	34989097	33905797	1,907	10,998	90,489	103,195
766008893	37566139	31276876	2,15	2,9326	100,23	120,108
850108345	40076167	36451514	2,159	4,3897	100,68	109,944
963593762	40646791	23176303	1,235	9,8736	83,84	175,381
5695444	227158	105496	1,106	14,765	78,29	215,324
5516392	224709	120963	1,277	18,511	81,268	185,767
5656864	208133	125987	1,273	16,939	83,471	165,202
5932338	237165	70834	0,673	16,599	86,308	334,818
5976432	234671	52333	0,459	9,9748	75,464	448,419
180660630	7001219	2687767	0,862	2,5487	96,085	260,485
189455229	7153681	3976521	1,118	7,3447	95,751	179,898
190750218	8004128	4794343	1,305	4,961	97,647	166,949
195600300	8634364	4933747	1,326	6,3534	97,639	175,006
207529424	8100784	2853855	0,716	7,772	82,721	283,854
415453084	19216843	14229332	1,18	3,2904	25,996	135,051
121291560	5197929	2504221	1,121	3,3787	92,182	207,567

116812388	5066942	3032,936	1,274	4,1517	102,65	167064
110601006	5591109	2576866	1,138	4,7346	100,91	216,973
115003047	5408901	1850909	0,741	13,864	81,719	292,229
25077741	1931533	493830	1,188	16,112	76,208	391,133
21256254	2057618	407459	1,049	14,369	86,396	504,988
21989429	2754486	75863	0,164	9,5229	87,379	3630,87
24652197	4154890	81893	0,017	4,8775	86,461	5073,56
30763916	3759333	116600	0,266	10,093	61,365	3224,13
62042218	6854205	2609716	2,053	11,076	101,94	262,642
62863790	8012721	1978426	1,489	13,025	103,89	405,005
65085281	7122971	3078341	2,1	0,0174	103,88	231,39
79599416	8575754	4032519	1,648	6,3167	177,29	212,665
93133923	9682751	2630514	1,095	12,74	143,31	368,093